

Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Seni Hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan, Pulung, Ponorogo

Muhammad Nurdi¹, Diyan Putri Ayu²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; mnurdi149@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

Abstract

In Hadroh art, there are so many values that are connected with education aspects like divinity (tauhid), worship, and characteristic. At Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung, Hadroh extracurricular is one of the subject that becomes one of vessel in Madrasah's way to plant characteristic values to students. According to the background above that problem's formulation in this research is (1) how the Hadroh's extracurricular activity process in Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung, (2) any characteristic values that could be formed through Hadroh extracurricular activity. This is a qualitative research, kind of field research that takes the place in Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung. Data accumulation metode that was used are observation, interview, and documentation. In carrying out this community service using the Assest Based Community Development (ABCD) method with 5 (five) stages of activity namely discovery, dream, design, define, and destiny. This research's result indicates that Hadroh extraculicullar in Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung which is followed by 12 male students III, IV, V and VI where the event's sequences in every practice are opening, vocal material giving and tabuhan, sholawat reading (song making), and closing. Characteristic values that improved in Hadroh extraculicullar are religious, dicipline, hard work, independence, curiosity, patriotism (nationalism), recognize excellence, and responsibility.

Keywords

Extracurricular; Hadroh; religious value

Corresponding Author

Muhammad Nurdi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; mnurdi149@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah mengatakan, "Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini." Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi



bangsa.¹Pendidikan berfungsi memberikan kebebasan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu perwujudannya adalah dengan mengadakan aneka kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat serta tentu saja berguna bagi masa depan anak didik.² Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.³ Salah satu program madrasah yang dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat di bidang seni keagamaan yaitu hadroh. Karena seni musik jenis ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa/mental seseorang. Yang membedakan ekstrakurikuler ini dengan jenis ekstrakurikuler lainnya, yaitu dalam seni hadroh dapat menambah kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh.⁴

Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.⁵ Kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di Negara-negara Asia yang lain, Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain di mana umat Islam berada.⁶

Seni musik adalah media efektif dalam pembelajaran. Jika melihat sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan ceramah membacakan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi SAW, namun juga menggunakan musik sebagai media pembelajarannya. Materi belajarnya termuat dalam syair-syair yang penuh dengan ajaran moral dan etika. Sebagai contoh lagu *lir-ilir*, *sluku-sluku bathok*, dan *gundul-gundul pacul*.

Pada kesenian hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Akan tetapi nilai-nilai tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Adapun nilai keagamaan itu sendiri adalah

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

² Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 100.

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 160.

⁴ Seyyed Hussein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 175

⁵ Skripsi Nailufar Elmi Khayati mengutip dari Taufiq H. Idris, "Menenal Kebudayaan islam". (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. xi.

⁶ Budi Suseno, Dharno. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 123.

sebuah nilai yang bersumber dari kitab suci. Dimana nantinya nilai ini juga berhubungan dengan interaksi manusia terhadap sang pencipta atau Tuhan serta interaksi antar manusia dan sesamanya. Jika saja peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian hadroh, diharapkan ke depannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Di Madin Miftahul 'Ulum sendiri, ada berbagai bidang ekstrakurikuler salah satunya hadroh. Ekstrakurikuler hadroh di Madin Miftahul 'Ulum terbentuk sejak kedatangan teman-teman KPM Insuri Ponorogo tahun 2023 ini karena ada permintaan dari Kepala Madrasah Madin Miftahul 'Ulum.⁷ Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh adalah sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang seni musik, khususnya seni musik yang bernuansa islami.⁸ Di samping itu, ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan wadah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan keagamaan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹ Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁰ Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di

⁷ Hasil wawancara dengan Kakak-kakak pembina Hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 10 juli 2023.

⁸ Hasil observasi pada tanggal 12 juli 2023.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹¹ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.¹²

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Assest Based Community Development (ABCD) dengan 5 (lima) tahapan kegiatan yaitu discovery, dream, design, define, dan destiny. Metode ABCD dibangun berdasarkan prinsip diperkenalkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann, yang juga pendiri The Asset-Based Community Development (ABCD) Institute. Pendekatan berbasis aset yang membantu komunitas melihat realitas kondisi internal dan kemungkinan perubahan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini mendorong perubahan, berfokus pada apa yang ingin dicapai komunitas dan membantunya mencapai visinya. Pendekatan ini dibangun di atas aset, kekuatan, dan potensi yang ada sebagai landasan tujuan penelitian dengan menganalisis isu-isu yang muncul melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan ekstrakurikuler Hadroh. Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui informasi yang diperoleh dari penelitian sebagai orang yang memahami objek penelitian. Sedangkan subjek penelitian adalah mereka yang secara tidak langsung dan tidak langsung terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini Kegiatan Pengabdian Masyarakat fokus pada dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai keagamaan yang terjadi pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Ekstrakurikuler hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung. Ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung mulai ada sejak kedatangan kami teman-teman KPM Insuri Ponorogo kelompok 2 di Desa Kesugihan tahun 2023 ini. Sejarah awal mula diadakannya ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung adalah karena permintaan dari Bapak Ma'ruf yang ingin siswa Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung bisa bermain musik hadroh (terbang). Usulan yang datang dari Kepala Madrasah karena di lingkungan tempat tinggal siswa khususnya daerah Kesugihan belum ada grup Kesenian Hadroh. Untuk itu di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung yang di bawah naungan kementrian agama mengadakan

¹¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 125.

ekstrakurikuler hadroh. Kemudian usulan tersebut diterima langsung oleh teman-teman KPM INSURI Ponorogo kelompok 2. Melihat keinginan kepala madrasah yang begitu besar akhirnya kami teman-teman KPM INSURI Ponorogo mengadakan evaluasi serta membentuk tim pembimbing untuk membimbing siswa Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung belajar Hadroh, serta mencari satu set alat hadroh. Sejak itu dimulailah kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung.¹³ Untuk waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

1) Tempat

Penelitian ini dilakukan di Madin Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung.

2) Waktu

Tanggal 12 Juli 2023

Adapun subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung, Bapak Ma'ruf S.Pd, sebagai pimpinan madrasah.
- b. Pembimbing Hadroh Kakak-kakak KPM INSURI Ponorogo.
- c. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh sebagai sampel subjek utama yang karakternya terpengaruh oleh ekstrakurikuler hadroh.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dalam penanaman nilai keagamaan siswa di Madin Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung. Adapun nama-nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh adalah sebagai berikut.¹⁴

Tabel 1. Daftar Peserta Ekstrakurikuler Hadroh Madin Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung tahun 2023.

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Adit	L	III
2.	Abi	L	III
3.	Arva	L	III
4.	Arka	L	III
5.	Rama	L	IV
6.	Sadana	L	IV

¹³ Hasil wawancara dengan Kakak-kakak KPM INSURI Ponorogo selaku pembina hadroh Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 20 Juli 2023.

¹⁴ Hasil dokumentasi peserta ekstrakurikuler Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 12 Juli 2023.

7.	Fadil	L	IV
8.	Ndaru	L	V
9.	Andita	L	V
10.	Rehan	L	V
11.	Yusuf	L	VI
12.	Anam	L	VI



Gambar 1: Pengenalan rumus hadroh didalam masjid madin



Gambar 2: anak-anak madin tampil didepan umum

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung adalah sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang seni musik, khususnya seni musik yang bernuansa islami. Di samping itu, ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan wadah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan. Banyaknya nilai-nilai positif yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadroh sangat mendukung proses penanaman nilai-nilai

pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung. Adapun nilai-nilai keagamaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nilai Religius

Dalam ekstrakurikuler hadroh nilai religius yang pertama yaitu terlihat pada saat pembukaan acara. Sehubungan dengan ini kakak-kakak KPM menjelaskan bahwa latihan hadroh dibuka dengan doa dan ditutup dengan bacaan tahmid.¹⁵ Acara latihan hadroh dibuka dengan membaca surat Al-Fatihah.¹⁶ Membaca Al-Fatihah ini dimaksudkan untuk berdoa kepada Allah SWT agar latihan yang hendak akan dijalani berjalan dengan lancar, tertib, dan membawakan hasil yang maksimal. Membaca doa di setiap akan melakukan suatu kegiatan merupakan perintah Allah SWT. Oleh karena itu, pembacaan doa menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai religius pada diri siswa.

Kedua adalah membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan sholawat ini sebagai penanaman nilai religius karena tujuan dari bersholawat untuk menumbuhkan *mahabbah* (kecintaan) siswa kepada Nabi Muhammad SAW.

Mengenai sholawat Allah SWT sendiri memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Alqur'an Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikatNya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkan salam penghormatan kepadanya. (QS.Al-Ahzab: 56).¹⁷

2. Nilai Disiplin

Pada ekstrakurikuler hadroh siswa diajarkan untuk selalu berdisiplin. *Pertama*, masalah kehadiran, siswa diharuskan selalu hadir dalam setiap kali pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh. Apabila siswa tidak bisa mengikuti ekstrakurikuler hadroh maka diwajibkan untuk izin kepada pelatih.¹⁸

Kedua, kedisiplinan ketika memainkan alat hadroh. ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai ada sebagian siswa yang memainkan alat hadroh asal-asalan hingga terdengar seperti suara *drum band*. Mereka memainkan alat hadroh itu di saat menunggu pelatih datang sebelum ekstra hadroh dimulai. Menghadapi siswa yang seperti itu, sebelum ekstrakurikuler hadroh dimulai Kakak-kakak

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kakak-kakak KPM INSURI Ponorogo selaku pembina hadroh Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 14 Juli 2023.

¹⁶ Hasil observasi latihan hadroh pada tanggal 18 Juli 2023.

¹⁷ Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Direktorat Jenderal

Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2010). hlm 602.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Anam, Adit, Fadil dan Ndaru selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh pada tanggal 2 Agustus 2023.

KPM berkata: “Memainkan hadrohnya harus dengan perasaan, jangan asal memukul dan keraskeras seperti itu”.¹⁹

Dari sini terlihat dalam ekstrakurikuler hadroh siswa diajarkan untuk bersikap disiplin saat menabuh alat hadroh, yakni memainkan hadroh sesuai dengan rumus-rumus tabuhan yang telah ada. Hal yang sama juga disampaikan oleh Anam, Adit, Fadil dan Ndaru, mereka menyatakan bahwa ketika bermain hadroh diharuskan oleh pelatih untuk memainkan dengan baik dan benar, sesuai rumus.²⁰

Ketiga, disiplin saat proses latihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (Anam, Adit, Fadil dan Ndaru) semua mengatakan bahwa dalam ekstra hadroh diajarkan untuk berdisiplin saat latihan yaitu tidak boleh gaduh atau bicara sendiri.²¹

3. Nilai Kerja Keras

Dalam ekstrakurikuler hadroh nilai keagamaan kerja keras yang pertama, yaitu ketika siswa pertama kali belajar tentang tabuhan dasar musik hadroh. Dalam hadroh terdapat dua tabuhan dasar (kunci) untuk alat musik jenis rebana, yaitu nikahan dan anakan. Siswa dituntut konsentrasi penuh ketika belajar tabuhan ini karena jika siswa belum bisa menguasai salah satu dari kedua tabuhan dasar tersebut, siswa dipastikan tidak akan dapat bermain hadroh dengan baik.

Nilai karakter kerja keras yang selanjutnya terlihat saat penggarapan lagu. Menurut peneliti, siswa merasakan harus benar-benar bekerja keras saat menggarap lagu. Pasalnya lagu yang digarap tidak pernah langsung sekali jadi. Butuh pengulangan beberapa kali.

4. Nilai Mandiri

Dalam ekstrakurikuler hadroh semua siswa kecuali grup vokal memegang alat hadroh sendiri-sendiri. Ada yang memegang rebana, tam, bas, kaplak, dan darbuka. Setiap siswa bertanggung jawab atas alat hadroh masing-masing. Pada awal latihan hadroh, siswa diajar bersama-sama oleh pelatih, namun ketika diajar bersama-sama kemudian ada salah satu siswa yang kesulitan, pelatih mengajar siswa itu secara mandiri.

Inilah proses penanaman nilai karakter mandiri dalam ekstrakurikuler hadroh. Walaupun hasil dari kesenian hadroh adalah hasil kerja kelompok, namun jika dari individunya sendiri tidak mandiri maka tidak akan menjadi grup hadroh yang baik.

¹⁹ Hasil observasi latihan hadroh pada tanggal 18 Juli 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan Anam, Adit, Fadil dan Ndaru selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 2 Agustus 2023.

²¹ Hasil wawancara dengan Anam, Adit, Fadil dan Ndaru selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh Madrasah Diniyah Miftahul ‘Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 2 Agustus 2023.

5. Nilai Rasa Ingin Tahu

Proses internalisasi nilai karakter rasa ingin tahu dalam ekstrakurikuler hadroh, yaitu berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk menggarap lagu yang digemari/ disukai. Setelah siswa mampu menggarap lagu wajib, siswa akan diberi kesempatan mengusulkan kepada pelatih untuk menggarap lagu-lagu yang didengarkannya di luar. Biasanya pemberian kesempatan untuk menggarap lagu-lagu yang disukai siswa ini dilaksanakan pada pertemuan genap/kedua karena pada pertemuan ganjil/awal digunakan untuk memberikan materi.²²

Dari hasil wawancara dengan siswa juga terbukti demikian. Siswa-siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini semua mengatakan bahwa dalam ekstrakurikuler hadroh siswa diberi kesempatan untuk menggarap lagu-lagu yang disukai siswa.²³ Adapun lagu-lagu yang digemari siswa adalah lagu-lagu yang sering dibawakan oleh grup hadroh Ahbabul Musthofa yang dipimpin oleh Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf. Terbukti saat peneliti melakukan observasi sering terdengar siswa yang melantun-lantunkan sendiri lagu *kisah Rosul, salatum, dan Ya Hanana*.²⁴ Semua lagu itu merupakan lagu-lagu yang dibawakan oleh grup hadroh Ahbabul Musthofa ketika tampil.

6. Nilai Cinta Tanah Air

Dalam ekstrakurikuler hadroh proses internalisasi nilai karakter cinta tanah air, yaitu berupa penanaman rasa cinta terhadap majlis *sholawatan* yang merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Jawa.

Dalam hal *sholawatan* ini Kakak-kakak menuturkan bahwa majlis-majlis *sholawatan* seperti *diba'an, burdah, dan berzanji* dulunya tanpa diiringi musik. Namun kini *sholawatan* yang sudah diiringi musik hadroh mampu menarik minat dan perhatian banyak orang termasuk juga siswa-siswa di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung. Bahkan dengan adanya hadroh, siswa semakin bergairah dengan *sholawatan*. Dikarenakan hadroh ini jugalah peminat majlis *sholawatan* kini menjadi tambah banyak.²⁵

7. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi orang lain dalam kesenian hadroh yang pertama adalah rasa senang siswa ketika siswa berhasil menggarap lagu dengan baik. Siswa yang berlatih hadroh mulai dari

²² Hasil wawancara dengan Kakak-kakak KPM INSURI Ponorogo selaku pembina hadroh Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 14 juli 2023.

²³ Hasil wawancara dengan Anam, Adit, Fadil dan Ndaru selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 2 Agustus 2023.

²⁴ Hasil observasi di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung sebelum ekstrakurikuler dimulai pada tanggal 18 juli 2023.

²⁵ Hasil wawancara dengan Kakak-kakak KPM INSURI Ponorogo selaku pembina hadroh Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 14 juli 2023.

tabuhan dasar, kemudian menggarap lagu dan ditambah dengan variasi-variasi tabuhan, tentu saja bukan merupakan suatu hal yang mudah bagi siswa.

Penanaman nilai karakter menghargai prestasi yang kedua pada ekstrakurikuler hadroh adalah penghargaan dari pelatih atas hasil karya siswa. Para siswa mengaku selalu mendapat pujian dari pelatih setelah berhasil menggarap lagu. Selain itu pelatih juga sering memberikan motivasi dan semangat pada siswa ketika mereka tampil dalam perlombaan.²⁶

8. Nilai Tanggung Jawab

Dalam ekstrakurikuler hadroh nilai tanggung jawab dikembangkan ketika grup hadroh itu mengikuti lomba atau tampil di muka umum. Rasa tanggung jawab ini meliputi dua aspek. *Pertama*, yaitu tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompoknya. Dari hasil observasi terlihat siswa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing baik itu kelompok vokal maupun kelompok penabuh dan mereka berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjaga kekompakan agar lagu sholawat yang mereka lantunkan terdengar baik dan enak didengar.

Kedua, adalah nilai tanggung jawab kepada madrasah. Ketika siswa tampil di muka umum, kemampuan dan keterampilan siswa dalam memainkan hadroh akan benar-benar dinilai. Jika siswa mampu menampilkan kesenian hadroh dengan rapi, bagus dan enak didengar, maka yang akan mendapatkan pujian dan sanjungan tidak hanya siswa namun juga pihak madrasah. Sebaliknya jika siswa menampilkan kesenian hadrohnya buruk, maka penilaian masyarakat pada madrasahnyapun akan berkurang. Inilah bentuk tanggung jawab terbesar siswa yang tertanam melalui ekstrakurikuler hadroh.

Hasil

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari subjek yang sedang diteliti. Metode kualitatif mengandalkan pengamatan, wawancara, dan penelaahan data untuk memahami fenomena yang terjadi dengan lebih mendalam. (Tradisi & Nusantara, 2023)

Tahapan pengabdian dengan metode ABCD yang tertuang dalam 5 (lima) langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan).

²⁶ Hasil wawancara dengan Anam, Adit, Fadil dan Ndaru selaku siswa yang tergabung dalam grup hadroh Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 2 Agustus 2023.

1. *Discovery* (Menemukan)

Pada tahap ini dilakukan identifikasi, sejauh mana asset yang dimiliki oleh Madin Miftahul Ulum Kesugihan Pulung Ponorogo. Pengambilan data lapangan dilaksanakan melalui wawancara dengan pengurus Madin, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap ini diperoleh data sebagai berikut:

- a. Madin Miftahul Ulum terletak di Dusun Krajan, Desa Kesugihan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo
- b. Madin Miftahul Ulum mempunyai kurang lebih 75 santri.
- c. Santri Madin Miftahul Ulum mempunyai potensi di bidang seni yang perlu dikembangkan.

2. *Dream* (mimpi)

Pada tahap ini dilakukan perumusan target-target yang akan dicapai berkaitan dengan penguatan karakter santri Madin Miftahul Ulum. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan pengurus Madin untuk menentukan capaian yang ditargetkan. Adapun hasil koordinasi sebagai berikut:

- a. Terlaksananya program pelatihan ekstrakurikuler di Madin Miftahul Ulum dengan baik
- b. Perekrutan personil hadroh, mulai dari seleksi anggota, vokalis, dsb
- c. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter cinta sholawat melalui latihan hadroh seperti mengenalan sosok Rasulullah Saw, Manfaat bersholawat, dll.

3. *Design* (Merancang)

Setelah dilakukan identifikasi aset serta perumusan rencana strategis, tahap berikutnya adalah merancang (design) program yang akan dilakukan. Dalam tahap ini kembali dilaksanakan diskusi antara pelaksana dengan pengurus Madin Miftahul Ulum. Dari hasil diskusi diperoleh rumusan berupa tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat jadwal rutin latihan hadroh
- b. Menentukan koordinator/penanggung jawab Hadroh
- c. Menentukan lokasi latihan hadroh
- d. Melengkapi fasilitas yang mendukung pelatihan, seperti pengadaan alat hadroh yang lengkap, sound system untuk latihan vocal dsb.

4. *Define* (Menentukan)

Setelah merancang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, tahap berikutnya adalah menentukan detail pelaksanaan berkaitan dengan waktu dan job description masing-masing pihak. Tahapan-tahapan ini dilaksanakan dalam rentang waktu pelaksanaan KPM Insuri Ponorogo tahun 2023.

5. *Destiny* (lakukan)

Berikut ini adalah tahapan teknis yang dilaksanakan dalam proses penguatan Karakter cinta sholawat melalui pendampingan latihan ekstrakurikuler Hadroh.

a. Pelaksanaan pelatihan hadroh

Setelah koordinasi dengan beberapa pihak, selanjutnya mensosialisasikan program-program kegiatan, salah satunya yaitu pelatihan Hadroh. Latihan berlangsung dari Juli hingga Agustus, dengan intensitas 5 kali setiap 1 minggu. Senin hingga Jumat pukul 15.00 hingga 15.30 WIB. Tempat latihan berada di Masjid Baitur Rohman.

b. Rekrutmen anggota hadroh

Sebelum pelaksanaan latih, dilakukan seleksi santri. Hal ini bertujuan untuk menempatkan santri pada posisi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pada tahapan ini, yang dilakukan adalah meminta para santri untuk mencoba memukul semua alat sesuai dengan rumus pukulan yang sudah diberikan oleh pelatih. Selain itu juga meminta santri membacakan sholawat dengan suara khas masing-masing. Setelah itu akan dipilih dan diberikan posisi sesuai dengan potensi masing-masing.

Analisis

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan cara pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, ada delapan nilai pendidikan keagamaan yang terlihat dalam ekstra hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung.

1. Nilai Religius
2. Nilai Disiplin
3. Nilai Kerja Keras
4. Nilai Mandiri
5. Nilai Rasa Ingin Tahu
6. Nilai Cinta Tanah Air
7. Nilai Menghargai Prestasi
8. Nilai Tanggung Jawab

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh biasanya rutin dilaksanakan setiap hari Senin - Jum'at pukul 15.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh bertempat di masjid madrasah. Biasanya ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan selama setengah jam, namun jika ada suatu hal yang mendesak seperti akan mengikuti lomba atau akan tampil di suatu acara khusus, maka latihan bisa

mencapai satu setengah jam.²⁷ Ekstrakurikuler hadroh diikuti oleh 12 siswa putra kelas III, IV, V, dan VI. Alhamdulillah pembimbingan Hadroh didesa kesugihan ini memuaskan dengan hasil anak-anak yg ikut latihan hadroh semuanya mampu menghafal dan mempraktekkan rumus-rumus tabuhan dengan baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

Proses kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung dimulai pada tahun 2023. Ekstrakurikuler hadroh bertujuan untuk menumbuhkan dan memupuk bakat siswa di bidang seni musik Islam serta menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari Senin - Jum'at pukul 15.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Ekstrakurikuler hadroh diikuti oleh 12 siswa putra kelas III, IV, V dan VI. Nilai-nilai keagamaan yang ada dalam proses kegiatan ekstrakurikuler hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung, adalah nilai-nilai karakter religius, disiplin, kerja Wiyani, Novan Ardy. (2012), *Manajemen keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah Pendidikan Karakter Konsep air (nasionalis), menghargai prestasi orang dan Implementasinya di Sekolah, lain, dan tanggung jawab*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

REFERENSI

- Dharmo, Budi Suseno. (2005), *Lantunan Sholawat dan Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani.
- Khayati Elmi Nailufar dari Taufiq H. Idris. (1983), *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- KEMENAG RI. (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Moleong, Lexy J. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasr, Sayyed Hossein. (2003), *Ensiklopedia Tematis Spiritualitas Islam Manifestasi*. Penerjemah M. Sholihin dkk, Bandung: Mizan.
- Nata, Abuddin. (2012), *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noor, Rohinah M. (2012), *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Prihatin, Eka. (2011), *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

²⁷ Hasil wawancara dengan Kakak-kakak KPM INSURI Ponorogo selaku pembina hadroh Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan Pulung pada tanggal 20 Juli 2023.

Sarjono, dkk. (2008), *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. (2007), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Yin, Robert K. (2005), *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.